

**Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksiaa di Industri
Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau (*The Implementation of Standard
Costs in Controlling Production Costs in the Kerupuk Jangek Khas Malalo Industry in
Lubuklinggau City*)**

Feni Yunita

¹ Program study Akuntansi, Universitas Bina Insan Lubuklinggau

e-mail feniyunita642@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau yang aktif memproduksi kerupuk jangek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian biaya produksi dengan menerapkan biaya standar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan diawal proses produksi, ketika biaya standar telah ditentukan maka biaya standar dan biaya akrual dibandingkan sehingga menghasilkan varians atau selisih. Berdasarkan hasil analisis selisih yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau belum mengendalikan biaya produksi dengan baik dalam kegiatan produksi dan mengalami selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) karena dipengaruhi oleh kenaikan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi.

Kata Kunci : Pengendalian, biaya produksi, biaya standar, varians

Abstract

This research was carried out in the Kerupuk Jangek Khas Malalao Industry in Lubuklinggau City which actively produces Kerupuk Jangek. This study aims to determine the control of production costs by applying standard costs. This research is a qualitative research. Data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques used were interviews, observations and documentations. Standard costs are the costs that are planned at the beginning of the production process, when standard costs have been determined, the standard costs and accrual costs are compared so as to produce a variance or difference. Based on the results of the difference analysis, it can be concluded that the Kerupuk Jangek Khas Malalo industry in Lubuklinggau City, has not controlled production costs properly in production activities and experiences unfavorable differences because they are influenced by the increase in costs incurred in production activities.

Keywords : Control, production costs, standard costs, variance

I. PENDAHULUAN

Akuntansi saat ini mempunyai beberapa bidang khusus. Hal ini seiring dengan perkembangan dunia usaha, pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi yang pesat, dan faktor lainnya yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perusahaan. Diantara bidang-bidang Akuntansi tersebut adalah Akuntansi Keuangan, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Biaya, Pengauditan dan Perpajakan. Menurut Sofia Prima Dewi dan Septian Bayu Kristano (2014:01), Akuntansi Biaya merupakan salah satu pengkhususan dalam akuntansi, sama halnya dengan Akuntansi Keuangan, Akuntansi Pemerintah, Akuntansi Pajak dan Sebagainya. Ciri utama yang membedakan Akuntansi Biaya dengan Akuntansi yang lainnya adalah kajian datanya. Akuntansi Biaya mengkaji data biaya untuk digolongkan, dicatat, dianalisis dan dilaporkan dalam laporan informasi akuntansi. Akuntansi Biaya pernah dianggap hanya berlaku dalam perusahaan manufaktur, tetapi pada saat ini setiap jenis dan ukuran organisasi memperoleh manfaat dari pengguna akuntansi biaya.

Perencanaan Biaya Standar yang terperinci dengan baik sangat penting dalam pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2014:387), Biaya Standar adalah biaya yang ditentukan dimuka, yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisien, dan faktor-faktor lain tertentu. Biaya Standar sangat penting dalam kegiatan produksi, karena Biaya Standar dapat mengendalikan biaya produksi dalam produktifitas yang meliputi biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, biaya *overhead* pabrik standar terhadap biaya produksi.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana yang telah diatur dalam undang-undang No.20 tahun 2008 tentang UMKM yang disebutkan dengan usaha kecil adalah entitas yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,- sampai dengan Rp.500.000.000,- memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,- sampai Rp.2.500.000.000,-. Berdasarkan undang-undang N0.20 tentang UMKM maka dapat dipastikan bahwa Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Lubuklinggau adalah salah satu bagian dari UMKM yang sedang berkembang. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo adalah termasuk dalam UMKM dimana usaha yang berdiri pada tahun 2009 yang dipimpin oleh Bapak Ma'ruf yang beralamat di

Jl.H.M Soeharto K.M.II No.37 RT.10 Kel.Lubukcupang Kec. Lubuklinggau Selatan II. Dimana usaha kerupuk jangek ini memiliki modal Rp.155.000.000 diawal usaha hingga saat ini usaha kerupuk jangek sudah berkembang dalam pemasarannya. Dalam kegiatan produksi tentunya memerlukan perhitungan Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya overhead pabrik. Dalam melakukan perhitungan biaya tersebut tentunya adanya perhitungan diawal kegiatan produksi yang disebut Biaya Standar dan dalam kegiatan produksi akan dilakukan kembali perhitungan biaya aktual, dalam kedua perhitungan tersebut tentunya ada selisih, selisih tersebut membutuhkan analisis varians agar dapat mengetahui jumlah selisih. Dengan adanya biaya standar maka dapat melakukan pengendalian biaya produksi.

Fenomena dalam Kerupuk Jangek Khas Malalo yaitu tidak adanya perhitungan biaya standar dalam kegiatan produksi untuk mengukur seberapa besar selisih biaya dalam setiap produksinya baik 1 bulan produksi maupun 1 tahun produksi, melainkan hanya catatan biaya produksi yang telah digunakan. Oleh sebab itu maka peneliti melakukan perhitungan biaya produksi dan mengangkat judul **“Penerapan Biaya Standar Dalam Pengendalian Biaya Produksi di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Standar

Menurut Firdaus A.Dunia dkk (2018:472), Biaya Standar adalah sebagai ukuran (dalam satuan rupiah) tertentu yang dipakai sebagai patokan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu produk/jasa.

2.2 Biaya Bahan Baku

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015:27), Biaya Bahan Baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

2.3 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Baldric Siregar dkk (2015:29), Biaya Tenaga Kerja adalah besarnya biaya yang terjadi untuk menggunakan tenaga karyawan dalam mengerjakan proses produksi. Biaya tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau

gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.

2.4 Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Firdaus A.Dunia dkk (2018:350), Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya produksi tidak langsung yang terdiri atas tiga kelompok biaya, yakni : biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya produksi tidak langsung lainnya seperti air, listrik, telepon, asuransi, pajak, pemeliharaan, penyusutan dan lain-lain.

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo dengan menggunakan data selama 3 tahun mulai tahun 2016-2018 dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, dimana data primer yaitu pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder perolehan data dengan teknik dokumentasi yaitu berupa data historis perusahaan yang telah diarsipkan.

IV. HASIL PENELITIAN

Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau yang mempunyai aktifitas utama mengelola bahan baku (kulit sapi kering) menjadi kerupuk jangek yang siap dijual dan siap dikonsumsi konsumen. Tujuan Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini untuk meminimalisir biaya produksi dengan memperhitungkan biaya historis produksi yang digunakan sebagai biaya standar dan menghitung biaya aktual sebagai biaya sesungguhnya dengan tujuan agar dapat meningkatkan laba yang akan diperoleh di periode selanjutnya.

Penetapan Biaya Standar di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo

Biaya Standar di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo belum diperhitungkan maupun diterapkan karena pihak industri belum mengetahui bagaimana perhitungan Biaya Standar dan Analisis Biaya Standar Maka dari itu Peneliti melakukan perhitungan terlebih dahulu.

V. PEMBAHASAN

5.1. Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Selisih Biaya Bahan Baku

Tahun 2016	Tahun 2017	Selisih Biaya Bahan Baku
Rp 695.612.000,-	Rp 797.382.000,-	Rp 101.770.000,-
Tahun 2017	Tahun 2018	Selisih Biaya Bahan Baku
Rp 797.382.000,-	Rp 949.344.000,-	Rp 151.962.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Diketahui :

SH (Selisih harga)

SKB (Selisih Kuantitas Bahan Baku) Harga standar Rp 92.000,-

Harga sesungguhnya Rp 93.000,-

Kuantitas Sesungguhnya 8.574 Kg

Kuantitas Standar 7.561 Kg

Selisi Biaya Bahan Baku 2017

$$\begin{aligned}SH &= (HS \times KS) - (HSt \times KS) \quad SH = (HS - HSt) \times KS \\ &= (Rp 93.000 - Rp.92.000) \times 8.574 \\ &= (Rp 1.000) \times 8.574 \\ &= Rp 8.574.000,-\end{aligned}$$

Selisih Kuantitas Bahan Baku tahun 2017

$$\begin{aligned}SKB &= (KS \times HSt) - (KSt \times HSt) \\ &= (KS - KSt) \times HSt \\ &= (8.574 \times Rp.92.000,-) - (7.561 \times Rp.92.000,-) \\ &= (8.574 - 7.561) \times Rp.92.000,- \\ &= (1.013) \times Rp.92.000,- \\ &= Rp 93.196.000,-\end{aligned}$$

$$= (Rp 93.000 \times 8.574) - (Rp 92.000 \times 8.574)$$

Tabel 2
Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku 2017

Selisih	Jumlah
Selisih biaya bahan baku	Rp 8.574.000,-
Selisih kuantitas biaya bahan baku	Rp 93.163.000,-
Total selisih biaya bahan baku	Rp 101.770.00,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku Tahun 2018

Diketahui :

SH (Selisih harga)

SKB (Selisih Kuantitas Bahan Baku)

Harga standar Rp 93.000,-

Harga sesungguhnya Rp 93.000,-

Kuantitas Sesungguhnya 10.208 Kg

Kuantitas Standar 8.574 Kg

$$\begin{aligned} \text{SH} &= (\text{HS} \times \text{KS}) - (\text{HSt} \times \text{KS}) \\ &= (\text{HS} - \text{HSt}) \text{KS} \\ &= (\text{Rp.93.000,-} \times 10.208) - (\text{Rp.93.000,-} \times 10.208) \\ &= (\text{Rp 949.344.000,-}) - (\text{Rp 949.344.000,-}) \\ &= \text{Rp 0,-} \end{aligned}$$

Analisis Selisih Kuantitas Biaya Bahan Baku 2018

$$\begin{aligned} \text{SKB} &= (\text{KS} \times \text{HSt}) - (\text{KSt} \times \text{HSt}) \\ &= (\text{KS} - \text{KSt}) \text{HSt} \\ &= (10.208 \times \text{Rp 93.000,-}) - (8.574 \times \text{Rp 93.000}) \\ &= (10.208 - 8.574) \text{Rp 93.000,-} \\ &= (1.634) \text{Rp 93.000,-} \\ &= \text{Rp 151.962.000,-} \end{aligned}$$

Tabel 3
Rekapitulasi Selisih Biaya Bahan Baku 2018

Selisih	Jumlah
Selisih biaya bahan baku	Rp 0,-
Selisih kuantitas biaya bahan baku	Rp 151.962.000,-
Total selisih biaya bahan baku	Rp 151.962.000,-

Sumber : Data diolah peneliti(2019)

Dari hasil perhitungan Analisis Selisih Biaya Bahan Baku dapat diketahui bahwa Industri Kerupuk Jangek Malalo tidak mengalami selisih bahan baku yang menguntungkan (*Favorable*) maupun tidak menguntungkan (*Unfavorable*) hal ini disebabkan tidak adanya kenaikan maupun penurunan harga bahan baku /Kg kulit sapi kering. Dari asil perhitungan Analisis Selisih Kuantitas Bahan Baku juga dapat diketahui bahwa Industri Kerupuk Jangek Malalo mengalami selisih kuantitas bahan baku tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp 151.962.000,- hal ini disebabkan naiknya kuantitas bahan baku pada sebesar 1.634 Kg kulit sapi kering yang digunakan dalam

kegiatan produksi.

5.2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang wajib dikeluarkan untuk membayar gaji dan upah atas kinerja karyawan baik dibayarkan per hari, per minggu maupun perbulan. Dalam kegiatan produksi di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau melakukan kegiatan produksi dalam 1 bulan sebanyak 24 hari produksi sehingga pengelola harus memperhitungkan biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar karyawan.

Tabel 4
Selisih Biaya Tenaga Kerja

Tahun 2016	Tahun 2017	Selisih Biaya Tenaga Kerja
Rp 101.376.000,-	Rp 101.376.000,-	Rp 0,-
Tahun 2017	Tahun 2018	Selisih Biaya Tenaga Kerja
Rp 101.376.000,-	Rp 129.600.000,-	Rp 28.224.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja 2017

Diketahui :

STU (Standar Tarif Upah)

SEUL (Selisih Efisiensi Upah Langsung)

Tarif Sesungguhnya (Rp 44.000,- : 8jam) Rp 5.500,-

Tarif Standar setiap jam upah langsung (Rp 44.000,- : 8 jam) Rp 5.500,-

Jam Standar (8 orang x 8 jam x 24 hari x 12 bulan) 18.432 jam

Jam Sesungguhnya (8 orang x 8 jam x 24 hari x 12 bulan) 18.432 jam

$$\begin{aligned} \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\ &= (\text{TS} - \text{TSt}) \text{JS} \\ &= (\text{Rp } 5.500 - \text{Rp } 5.500) \times 18.432 \\ &= (\text{Rp } 0,-) 18.432 \\ &= \text{Rp } 0,- \end{aligned}$$

Penyimpangan efisiensi Tenaga Kerja 2017

$$\begin{aligned} \text{SEUL} &= (\text{JS} \times \text{TSt}) - (\text{JSt} \times \text{TSt}) \\ &= (\text{JS} - \text{JSt}) \text{TSt} \\ &= (18.432 \times \text{Rp } 5.500) - (18.432 \times \text{Rp } 5.500) \\ &= (18.432 - 18.432) \text{Rp } 5.500 \\ &= (0) \text{Rp } 5.500,- \\ &= \text{Rp } 0 \end{aligned}$$

Tabel 5
Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih	Jumlah
Selisih biaya tenaga kerja	Rp 0,-
Penyimpangan efisiensi BTK	Rp 0,-
Total Selisih BTK	Rp 0,-

Sumber : diolah oleh peneliti 2019

Dari hasil perhitungan Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja dapat diketahui bahwa Industri Kerupuk Jangek Malalo tidak mengalami selisih biaya tenaga yang menguntungkan (*Favorable*) maupun tidak menguntungkan (*Unfavorable*) hal ini disebabkan tidak adanya kenaikan tarif upah yang dilakukan pihak Industri Kerupuk Jangek Malalo dalam menggaji karyawan. Dan dari hasil perhitungan Analisis Selisih Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja dapat diketahui bahwa Industri Kerupuk Jangek Malalo tidak mengalami selisih biaya tenaga yang menguntungkan (*Favorable*) maupun tidak menguntungkan (*Unfavorable*) hal ini disebabkan tidak adanya kenaikan jam kerja yang dilakukan pihak Industri Kerupuk Jangek Malalo dalam kegiatan produksi setiap harinya.

Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja 2018

Diketahui :

STU (Standar Tarif Upah)

SEUL (Selisih Efisiensi Upah Langsung)

Tarif Sesungguhnya (Rp 50.000,- : 8 jam) Rp 6.2500,-

Tarif Standar setiap jam upah langsung (Rp 44.000,- : 8 jam)Rp 5.500,- Jam

Sesungguhnya (9 orang x 8 jam x 24 hari x 12 bulan) 20.736 jam

Jam Sesungguhnya (8 orang x 8 jam x 24 hari x 12 bulan) 18.432 jam

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TS} \times \text{JS}) - (\text{TSt} \times \text{JS}) \\
 &= (\text{TS} - \text{TSt}) \text{JS} \\
 &= (\text{Rp } 6.250 \times 20.736) - (\text{Rp } 5.500 \times 18.432) \\
 &= (\text{Rp } 6.250 - \text{Rp } 5.500) 20.736 \\
 &= (\text{Rp } 750,-) 20.736 \\
 &= \text{Rp } 15.552.000,-
 \end{aligned}$$

Analisis Penyimpangan efisiensi Tenaga Kerja 2018

$$\begin{aligned}
 \text{SEUL} &= (\text{JS} \times \text{TSt}) - (\text{JSt} \times \text{TSt}) \\
 &= (\text{JS} - \text{JSt}) \text{TSt} \\
 &= (20.736 \times \text{Rp } 5.500) - (18.432 \times \text{Rp } 5.500)
 \end{aligned}$$

$$= (20.736 - 18.432) \text{ Rp } 5.500$$

$$= (2.304) \text{ Rp } 5.500$$

$$= \text{Rp } 12.672.000,-$$

Tabel 6
Rekapitulasi Selisih Biaya Tenaga Kerja

Selisih	Jumlah
Selisih biaya tenaga kerja	Rp 15.552.000,-
Penyimpangan efisiensi BTK	Rp 12.672.000,-
Total Selisih BTK	Rp 28.224.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari analisis selisih biaya tenaga kerja dapat diketahui bahwa adanya selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp 15.522.000,- hal ini disebabkan oleh naiknya tarif upah per jam sesungguhnya sebesar Rp 750,-/jam dari tarif upah standar Rp 5.500,-/jam menjadi Rp 6.250,-/jam hal ini disebabkan oleh naiknya tingkat produksi yang terjadi di Industri Kerupuk Jangek Malalo sehingga menaikkan tarif upah untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dan dari perhitungan Analisis Selisih Penyimpangan Biaya Tenaga Kerja adanya selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) sebesar Rp 12.672.000,- yang disebabkan oleh meningkatnya jam kerja sesungguhnya sebanyak 20.736 jam dari jam kerja standar yang ditetapkan ditahun sebelumnya sebanyak 18.432 jam/tahun. Kenaikan jam kerja sesungguhnya disebabkan penambahan karyawan sebanyak 1 orang dalam kegiatan produksi di Industri Kerupuk Jangek Malalo Kota Lubuklinggau.

5.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi diluar dari pembelian bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi biaya variabel dan tetap, dimana biaya tetap dalam Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini adalah biaya penyusutan dan biaya variabel merupakan biaya bahan penolong dan listrik

Tabel 7
Selisih Biaya Overhead Pabrik

Tahun 2016	Tahun 2017	Selisih Biaya Overhead Pabrik
Rp 52.743.600,-	Rp 67.599.600,-	Rp 14.856.000,-
Tahun 2017	Tahun 2018	Selisih Biaya Overhead Pabrik
Rp 67.599.600,-	Rp 89.847.600	Rp 22.248.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik 2017

Diketahui :

SV (Selisih Volume)

ST (Selisih Terkendali)

Kapasitas Normal 8.574 Kg

Total Tarif BOP (Rp 67.599.600 : 8.574 Kg) Rp 7.884,25,-/Kg

Anggaran fleksibel BOP pada kapasitas Standar Rp 52.743.600,-

Biaya *Overhead* Sesungguhnya Rp 67.599.600,-

Selisih Terkendali

ST = BOPS – AFKSt

= Rp 67.599.600,— Rp 52.743.600,-

= Rp 14.856.000,-

Selisih Volume

SV = AFKSt – (KN x T)

= Rp. 52.599.600 – (8.574 Kg x Rp 7.884,24,-)

= Rp 52.599.600 – Rp 67.599.600,-

= - Rp 14.856.000,-

Tabel 8
Rekapitulasi Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Selisih	Jumlah
Selisih Terkendali dan selisih BOP	Rp 14.856.000,-
Total Selisih BOP	Rp 14.856.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari Analisis selisih biaya *overhead* pabrik dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dibandingkan anggaran fleksibel biaya *overhead* pabrik pada kapasitas standar yaitu dapat dinyatakan bahwa terjadinya selisih tidak menguntungkan sebesar (*Unfavorable*) sebesar Rp 14.856.000,- dalam kegiatan produksi di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau. Dan dari analisis selisih volume dapat diketahui bahwa terjadinya selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*) bagi Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo sebesar Rp 14.856.000,- hal ini disebabkan oleh tarif total BOP sesungguhnya lebih besar dari tarif total BOP standar. Tarif BOP sesungguhnya yaitu sebesar Rp 7.884,24,-/Kg.

Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik 2018

Diketahui :

SV (Selisih Volume)

ST (Selisih Terkendali)

Kapasitas Normal 10.208 Kg

Total Tarif BOP (Rp 89.847.600 : 10.208 Kg) Rp 8.801,68-/Kg

Anggaran fleksibel BOP pada kapasitas Standar Rp 67.599.600,-

Biaya *Overhead* Sesungguhnya Rp 89.847.600,-

Selisih Terkendali

$$\begin{aligned} ST &= \text{BOPS} - \text{AFKSt} \\ &= \text{Rp } 89.847.600 - \text{Rp } 67.599.600 \\ &= \text{Rp } 22.248.000,- \end{aligned}$$

Selisih Volume

$$\begin{aligned} SV &= \text{AFKSt} - (\text{KN} \times \text{T}) \\ &= \text{Rp } 67.599.600 - (10.208 \text{ Kg} \times \text{Rp } 8.801,68,-) \\ &= \text{Rp } 67.599.600 - (\text{Rp } 89.874.600) \\ &= \text{Rp } 67.599.600 - \text{Rp } 89.874.600 \\ &= - \text{Rp } 22.248.000,- \end{aligned}$$

Tabel 9
Rekapitulasi Selisih BOP

Selisih	Jumlah
Selisih terkendali dan selisih volume	Rp 22.248.000,-
Total selisih BOP	Rp 22.248.000,-

Sumber : Data diolah peneliti (2019)

Dari Analisis selisih biaya *overhead* pabrik dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dibandingkan anggaran fleksibel biaya *overhead* pabrik pada kapasitas standar yaitu dapat dinyatakan bahwa terjadinya selisih tidak menguntungkan sebesar (*Unfavorable*) sebesar Rp 22.248.000,- dalam kegiatan produksi di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau. dan dari analisis selisih volume dapat diketahui bahwa terjadinya selisih tidak menguntungkan (*Unfavorable*) bagi Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo sebesar Rp 22.248.000,- hal ini disebabkan oleh tarif total BOP sesungguhnya lebih besae dari tarif total BOP standar. Tarif BOP sesungguhnya yaitu sebesar Rp 8.801,68,-/Kg

VI. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

1. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau dalam produksinya selama tahun 2016 hingga tahun 2018 selalu mengalami

peningkatan produksi. Pengendalian biaya bahan baku ini belum berjalan efektif karena dalam pembelian bahan baku terjadi kenaikan harga pada tahun 2017 dan tahun 2018 sebesar Rp 1.000,-/Kg kulit sapi. Kenaikan biaya bahan baku tersebut dipengaruhi naiknya harga kikil basah sehingga pemasok menaikkan harga jual kulit sapi kering. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini mengalami selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*) dalam pembelian bahan baku.

2. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau dalam menentukan Biaya Tenaga kerja yang dikeluarkan untuk membayar karyawan pada tahun 2016 dan 2017 sebesar Rp 44.000,-/Produksi namun adanya kenaikan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk membayar karyawan pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 50.000,-/Produksi dan adanya penambahan karyawan pada tahun 2018 sebanyak 1 orang dengan jam kerja yang sama 8 jam/produksi. Pengendalian biaya tenaga kerja belum berjalan efektif karena kenaikan tarif upah sebesar Rp 6000,-/Produksi dan adanya penambahan karyawan sebanyak 1 orang sehingga Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini mengalami selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*).
3. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau dalam menentukan Biaya *Overhead* Pabrik yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi selama tahun 2016 hingga tahun 2018 selalu mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi pembelian bahan penolong yang selalu mengalami kenaikan harga dan bahan penolong yang digunakan. Biaya penyusutan peralatan di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo ini tidak diperhitungkan berdasarkan metode penyusutan peralatan melainkan hanya mencatat biaya yang dikeluarkan pada saat pembelian peralatan. Sehingga pengendalian biaya *overhead* pabrik belum berjalan efektif karena tidak melakukan perhitungan sesuai dengan perhitungan yang sesungguhnya sehingga Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau ini mengalami selisih yang tidak menguntungkan (*Unfavorable*).

6.2. Rekomendasi

1. Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo Kota Lubuklinggau perlu menerapkan biaya standar agar dapat mengendalikan biaya produksi karena kegiatan produksi yang dilakukan Industri sudah berjalan dengan baik namun kurangnya pengendalian biaya produksi yang dilakukan dalam kegiatan produksi. Sehingga biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan menerapkan Biaya Standar maka diharapkan Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo dapat mengurangi biaya- biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi sehingga lebih efisien dan efektif dalam kegiatan produksi. Biaya Standar ini tidak dapat dijadikan patokan untuk priode yang lama, namun dapat membantu kegiatan dalam 1 priode dalam menentukan biaya bahan baku yang akan dikeluarkan untuk produksi sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan lebih terperinci dan dapat meminimalisir biaya dalam menghasilkan produk.
2. Biaya Tenaga Kerja yang dikeluarkan untuk menggaji karyawan harus lebih diperhitungkan sebab dengan gaji Rp 50.000,-/produksi jam kerja 8 jam/produksi dengan jumlah pekerja 9 orang. Sebaiknya dalam kegiatan produksi Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo menambahkan jam kerja dalam kegiatan produksi menjadi 9 jam dan menaikkan gaji menjadi Rp 50.000,-/Produksi dengan 8 orang akan lebih efisien dan efektif dalam kegiatan produksi dan mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan. Dengan menerapkan Biaya Standar maka diharapkan Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo dapat mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi sehingga lebih efisien dan efektif dalam kegiatan produksi. Biaya Standar ini tidak dapat dijadikan patokan untuk priode yang lama tetapi dapat membantu kegiatan dalam 1 priode dalam menentukan tenaga kerja yang akan dikeluarkan untuk produksi sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan lebih terperinci dan dapat meminimalisir biaya dalam menghasilkan produk.
3. Biaya *Overhead* Pabrik di Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo harus diperhitungkan dan lebih dirincikan lagi seberapa banyak bahan penolong yang dibutuhkan dan biaya bahan penolong yang akan dikeluarkan setiap kali

produksi. Menerapkan Biaya Standar maka diharapkan Industri Kerupuk Jangek Khas Malalo dapat mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi sehingga lebih efisien dan efektif dalam kegiatan produksi. Biaya Standar ini tidak dapat dijadikan patokan untuk priode yang lama tetapi dapat membantu kegiatan dalam 1 priode dalam menentukan biaya *overhead* pabrik yang akan dikeluarkan untuk produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi akan lebih terperinci dan dapat meminimalisir biaya dalam menghasilkan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dunia Firdaus.2018. *AkuntansiBiaya*. Edisi 4 Revisi.Jakarta Selatan:
Selemba Empat
- Ariyani Putri Lucy Astarina.2013. *PenerapanMetodeStandar Costing Dalam
Pengendalian Biaya Produksi (StudyKasus UKM TahuEcoSemarang)*
- Dewi Sofia Prima dan Kristanto Septian Bayu. 2015. *AkuntansiBiaya*. Bogor : IN
MEDIA
- Indriantoro Nur dan Supomo Bambang.2018.*Metodelogi Penelitian Bisnis*.2018.
yogyakarta : CV.ANDI OFFSET
- Mellasari Eliza.2014. *Biaya Standar Dan Penerapannya Dalam Pengendalian
Biaya Pproduksi (Study Kasus UKM Tempe Bu Mundakir Semarang)*
- Mulyadi.2014. *Akuntansi Biaya*.Cetakan ke 12.Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu
Manajemen YKPN
- O. Akenbor Cletus, 2015. *StandardCostingandCostControlinNigerianOiland
GasIndustry*. Case Study Nigerian Stock Exchange
- Ratna Arena.2013.*Analisis Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian
Biaya Produksi (Study Kasus Di Wingko Babat Ibu Hj.Wiwiek)*
- Siregar Baldric dkk .2013.*AkuntansiBiaya*. Edisi 2. Jakarta :Selemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-
23 Bandung : Alfabeta
- Sujarweni V. Wiratna.2015.*AkuntansiBiaya*.Edisi Pertama.Yogyakarta : Pustaka
Baru Press.
- Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Lubuklinggau : Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Musi Rawas.
- Wehantouw Feybie F.V dkk.2014. *AnalisisBiaya Standar SebagaiAlat
PengendalianBiayaProduksi*.Study Kasus PT.Royal CoconutKawangkoan
<https://kampuskeuangan.wordpress.com/2011/08/14/standard-costing/>
<http://ondyx.blogspot.com/2014/01/pengertian-tujuan-sistem-dan-prosedur.html>
<http://catatan-kecil-cipluk.blogspot.com/2017/01/anggaran-biaya-tenaga-kerja-pengertian.html>
https://www.academia.edu/26572533/Materi_Budgeting_Anggaran_Tenaga_Kerja

